UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ORASI ILMIAH

STRUKTUR "BANGUNAN" RELIGIUSITAS MAHASISWA DI MUSIM PANDEMI

dalam Tinjauan Teori Strukturasi-Giddens

Oleh : Dr. Rr. Suhartini, M. Si

Guru Besar Bidang Sosiologi Agama
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
UIN Sunan Ampel Surabaya

ORASI ILMIAH

STRUKTUR "BANGUNAN" RELIGIUSITAS MAHASISWA DI MUSIM PANDEMI dalam Tinjauan Teori Strukturasi-Giddens

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:
Dr. Rr. Suhartini, M. Si

Guru Besar Bidang Sosiologi Agama
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 31 Maret 2021

PENGUKUHAN GURU BESAR

Dr. Rr. Suhartini, M. Si
Guru Besar Bidang Sosiologi Agama
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
UIN Sunan Ampel Surabaya

Kepada Yang Terhormat:

1. Rektor dan para Wakil Rektor UIN Sunan Ampel
2. Ketua Senat, Sekretaris Senat, para Ketua Komisi Senat dan seluruh anggota Senat UIN Sunan Ampel
3. Para Dekan, Wakil Dekan dan jajaran pimpinan di lingkungan UIN Sunan Ampel
4. Kepala Biro, Kepala Bagian, jajaran pejabat dan tenaga kependidikan (tendik) di lingkungan UIN Sunan Ampel
5. Ketua, jajaran pengurus dan keluarga besar Ikatan Alumni UIN Sunan Ampel
6. Para dosen, pembimbing dan guru saya selama menuntut ilmu mulai tingkat PAUD, tingakat Dasar, tingkat Menengah dan Pendidikan Tinggi
7. Para dosen sesama pengajar di FDK, FISIP dan Pascasarjana UIN Sunan Ampel
8. Para kolega di FISIP, mahasiswa di FISIP dan Pascasarjana UIN Sunan Ampel
9. Keluarga besar saya dan suami di Surabaya, Malang, Probolinggo, Ngawi, Yogyakarta dan Jakarta

APara undangan yang berkenan hadir saat ini.

Pertama-tama kami ingin mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya kita dapat menghadiri acara yang terhormat ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita ummat Islam ke jalan lurus dan benar menuju kebahagian dunia dan akhirat.

Bagi kami, dapat menyampaikan pidato pengukuhan guru besar merupakan peristiwa yang tidak pernah terbayang bisa

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

tercapai, walau ketika baru masuk IAIN Sunan Ampel dulu ayah (alm) telah mengatakan bahwa “nanti kamu menekuni bidang sosiologi agama saja di S3 nya”. Alhamdulillah apa yang dicita-citakan orang tua telah sampai di tempatnya.

Perjalanan karir mulai dari staff honorer setelah lulus Sarjana Muda, menjadi PNS gol. II.a, kami mengambil sebagian jam kerja untuk belajar hingga lulus S3 merupakan anugerah sekaligus beban yaitu kurang sempurnanya melaksanakan tugas negara. Oleh karena itu kami berusaha mengganti dengan kerja keras untuk Lembaga Pendidikan tempat kami bekerja. Yaitu IAIN Sunan Ampel yang sejak tahun 2014 telah menjadi unversitas dengan gedung termegah di Surabaya. Kesempatan belajar ketika bekerja tidak mesti bisa diterima oleh teman yang berada di lingkungan kerja, Lembaga maupun keluarga, tetapi kami mendapatkan itu semua dengan penuh kasih sayang. Oleh karena itu, alhamdulillah, dan disampaikan banyak terima kasih kepada semua yang ada di lingkungan kerja, sosial dan keluarga kami.

Semoga dengan tanggungjawab sebagai guru besar ini kami dapat melakukan yang terbaik untuk lingkungan kerja, Lembaga dan keluarga kami. Selain itu, mudah-mudahan tulisan yang berjudul “Struktur Bangunan Religiusitas Mahasiswa di Musim Pandemi dalam Tinjauan Teori Strukturasi – Giddens” adalah menganalisis hasil penelitian pada mahasiswa FISIP UIN SA tentang isi atau muatan religiusitas/spiritualitas mereka di musim Pandemi, jarang dibicarakan banyak orang. Inti pentingnya adalah pengalaman memiliki peran besar ketika orang melakukan tindakan, sehingga kita semua sebagai orang tua, teman dan keluarga perlu membangun pengalaman bersama dengan hal-hal kebaikan. Semoga bermanfaat.

Penulis

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

STRUKTUR "BANGUNAN" RELIGIUSITAS MAHASISWA DI MUSIM PANDEMI dalam Tinjauan Teori Strukturasi - Giddens

Oleh
Dr. Rr. Suhartini, M. Si

Abstrak:

Tragedi Pandemi Covid-19 berdampak kepada perubahan besar dalam proses perkuliahan tatap muka mahasiswa. Keadaan mencekam seiring dengan waktu mulai berkurang sehingga mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan melalui media internet dengan tertib, walau dari sisi dosen juga mengalami hal yang sama, yaitu saling menyesuaikan diri dalam proses belajar-mengajar. Dalam kondisi demikan perlu ada penelitian tentang bagaimana mahasiswa memiliki daya adaptif yang mampu membawa diri tidak terjebak dalam keresahan dalam waktu yang lama. Tulisan ini mempelajari bagaimana religiusitas/spiritualitas mahasiswa mampu menunjukkan eksistensinya agar tidak terpuruk. Apa sebenarnya muatan struktur bangunan religiusitas/spiritualitas mereka pada masa Pandemi ini sehingga memiliki kekuatan untuk bertindak. Kebaruan kajian ini terletak pada seperti apa muatan struktur bangunan religiusitas/spiritualitas mahasiswa pada masa Pandemi.

Untuk itu dilakukan penelitian survey pada 710 mahasiswa FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya bulan Oktober 2020, bertepatan dengan perkuliahan tengah berlangsung, menggunakan angket dengan 99 pertanyaan dari 8 subsistem sebuah sistem sosial kehidupan mahasiswa. Angket disebar melalui Google Form dan dianalisis dengan metode Crosstabulations di perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Sedangkan fenomena religiusitas/ spiritualitas mahasiswa dianalisis dengan menggunakan teori Strukturasi-Giddens.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa 1) ketika mahasiswa melakukan tindakan mencari pengetahuan di musim Pandemi memerlukan 12 alasan nilai-nilai religiusitas/spiritualitas; 2) ketika mahasiswa memanfaatkan alat teknologi di musim Pandemi memerlukan 10 alasan nilai-nilai religiusitas/ spiritualitas; 3) ketika

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

mahasiswa melakukan tindakan perilaku sosial, yaitu membahagiakan orang tua di musim Pandemi memerlukan 5 alasan nilai-nilai religiusitas/spiritualitas; 4) ketika mahasiswa melakukan tindakan perilaku sosial, yaitu peduli pada kesulitan keluarga di musim Pandemi memerlukan 4 alasan nilai-nilai religiusitas / spiritualitas.

Kata Kunci:
Musim Pandemi, Religusitas, Struktur Bangunan Religiusitas Mahasiswa

1. Pendahuluan

Masa Pandemi Covid-19 diawali dengan adanya coronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020, banyak kematian di berbagai tempat. Fenomena menakutkan. Akan tetapi, bagi para ilmuwan hal itu sebagai tantangan, merupakan sebuah ladang subur tempat menggali ilmu pengetahuan dalam berbagai disiplin keilmuan. Pada sisi lain, kegiatan perekonomian terpuruk, kegiatan orang bekerja dibatasi dengan pengurangan jumlah orang berkumpul sehingga efektifias mereka bekerja menjadi dipertanyakan, bahkan himbauan pemerintah untuk melakukan pembatasan sosialpun juga menjadi pembicaraan masyarakat luas.

2. Musim Pandemi

Pemerintah Indonesia berupaya memutus rantai penularan Covid-19 lewat Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto[1] telah

[1] Menteri Kesehatan Republik Indonesia, “Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/264/2020” (Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, April 21, 2020),

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

menyetujui permohonan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) 11 daerah yang disetujui (sebelumnya telah 10 daerah) mendapat respon beragam dari masyarakat (Indra Budi Jaya, 2020[2]). Kondisi penolakan dan respon beragam tersebut disebabkan oleh ketidak harmonisan antara penerapan kebijakan dengan kesadaran masyarakat terhadap hukum. Pada satu sisi kualitas kesadaran hukum masyarakat satu dengan lainnya terdapat perbedaan, dan pada sisi lain kekuatan penerapan kebijakan tampak tidak sama karena setiap daerah diberi kesempatan untuk memilih jenis kekuatan penetrasi sesuai dengan kondisi lokal.

Kehadiran Pandemi memberikan kondisi kepanikan masyarakat ditunjukkan (antara lain) dengan mengonsumsi berbagai "jamu tradisional" sebagaimana diwacanakan sendiri oleh masyarakat, sehingga harga tanaman toga yang murah menjadi mahal dan langka. Mereka memperkuat kekebalan tubuh dengan kembali mengonsumsi jahe, kunyit putih, temu lawak, dan sejenisnya, bertujuan agar tubuh sehat. Akhirnya, muncul banyak penelitian tentang berbagai khasiat obat herbal, antara lain NGNS (Nanogold dan Nanosilver) dicampur dengan daun kelor atau biasa disebut dengan kapsul kelor (suplemen) serta menggunakan bodysanitizer berbahan minyak kayu putih akan meningkatkan kekebalan tubuh dan efikasi diri (Najlatun Naqiyah, dkk., 2020 [3]).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No__HK_01_07-MENKES-264-2020_ttg_Penetapan_PSBB_Wilayah_Surabaya,_Sidoarjo,_Gresik_Jawa_Timur.pdf.

[2] Indra Budi Jaya, "Relasi Masjid Dan Pasar: Kajian Sosiologi Hukum Terhadap Kebijakan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar Saat Pandemi Covid 19," *FASTABIQ: JURNAL STUDI ISLAM* 1, no. 2 (November 26, 2020): 120–131, accessed March 8, 2021, https://staim-bandung.ac.id/fastabiq/index.php/FAS/article/view/22.

[3] Najlatun Naqiyah, Titik Taufikurohmah, and Ananto Sidohutomo, "Improving Self-Efficacy with Nanogold-Nanosilver and Bodysanitizer for Communities in The Midst of Pandemic Covid-19," in *International Joint*

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Kepanikan juga terlihat dalam kajian tentang kesehatan masyarakat saat Pandemi di Amerika Serikat (AS) yang dikenal sebagai negara besar dan kuat. Hal ini terlaporkan secara suka rela ternyata kesehatan mereka lebih buruk dari sebelum Pandemi, utamanya kesehatan fisik dan mental, serta kualitas tidur (Michael T. French, et.al., 2020[4]). Sedangkan di negara yang memiliki sejarah konflik militer yang mematikan, perang saudara dan ketidakstabilan politik, serta tuan rumah pengungsi Palestina dan Suriah, yaitu Libanon. Libanon terkonfirmasi Covid-19 sejak 21 Pebruari 2020 dan dinyatakan bahaya ekstrem 15 Maret 2020, memiliki masyarakat yang rentan kesehatan, yaitu kesehatan mental yang buruk akibat wabah Covid-19, dengan bertambahnya jumlah angka bunuh diri (Khalil dalam Rusi Jaspal, et.al., 2020[5]). Kepanikan masyarakat yang terindikasi bermasalah dalam hal psikologis, ternyata dapat diredakan dengan atribut psikologi juga, yaitu membantu mengurangi dampak ancaman pandemic Covid-19 (Shaul Kimhi et al., 2020[6])

Conference on Science, Technology, Art, and Humanities (IJCSTAH 2020), vol. 1 (Universitas Negeri Surabaya, 2020), 26–30, accessed March 12, 2021, http://prosiding.lppm.unesa.ac.id/index.php/IJCSTAH/article/view/256.

[4] Michael T. French, Karoline Mortensen, and Andrew R. Timming, "Changes in Self-Reported Health, Alcohol Consumption, and Sleep Quality during the COVID-19 Pandemic in the United States," *Applied Economics Letters* 0, no. 0 (December 11, 2020): 1–7, accessed March 12, 2021, https://doi.org/10.1080/13504851.2020.1861197.

[5] Rusi Jaspal, Moubadda Assi, and Ismael Maatouk, "Potential Impact of the COVID-19 Pandemic on Mental Health Outcomes in Societies with Economic and Political Instability: Case of Lebanon," *Mental Health Review Journal* 25, no. 3 (August 24, 2020): 215–219, accessed March 12, 2021, https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/MHRJ-05-2020-0027/full/html.

[6] Shaul Kimhi et al., "Recovery from the COVID-19 Pandemic: Distress and Resilience," International Journal of Disaster Risk Reduction 50 (November 2020): 1–8, accessed March 12, 2021, https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7491376/.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Selain itu, bekerja dengan protokol kesehatan sebagai sebuah cara kerja baru masih mencari bentuk, utamanya bagi pola manajemen yang belum menggunakan teknologi modern secara maksimal. Semua pegawai belajar menggunakan teknologi dengan serius, walau generasi tua yang biasanya gagap teknologi tetap harus dapat mengkuti perkembangan. Nampaknya inilah segi positif dari masa Pandemi. Pandemi global bukan hanya berdampak kemalangan tetapi juga berkah, yaitu kedaulatan Tuhan atas alam semesta memungkinkan adanya karantina atau *lockdown* memberi kesempatan kepada bumi untuk memiliki waktu pengelolaan dan peremajaan alami (Mbosowo Bassey Udok, et.al., 2020[7]).

Kegamangan bekerja masih saja ada dalam masyarakat luas, sehingga muncul penelitian yang mempersoalkan apakah gaya kepemimpinan dengan cara-cara baru berdampak kepada kinerja. Kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan, tetapi kepemimpinan transformasional berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesiapan untuk berubah. Di sini terlihat bahwa kepemimpinan dengan cara baru itu hanya berdampak kepada kesiapan karyawan untuk berubah, tentu dalam rangka upaya penyesuaian dengan kondisi musim Pandemi Covid-19 (Teguh Yuwono et al.,2020[8]). Kesiapan untuk berubah

UIN SUNAN AMPEL

[7]Mbosowo Bassey Udok, Clement Usen Eton, and Ekpenyong Nyong Akpanika, "Change Communication Strategy in Media Campaigns and Covid-19 Rising Infections in Nigeria," *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)* 3, no. 3 (October 29, 2020): 109–114, accessed March 12, 2021, http://humanistudies.com/ijhi/article/view/86.

[8] Teguh Yuwono et al., "Analisis Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Transformasional dan Kesiapan untuk Berubah terhadap Kinerja Karyawan Wanita di Masa Pandemi Covid-19," Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen 5, no. 3 (August 14, 2020): 19, accessed March 8, 2021, http://jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/15502. Juga lihat Dewiana Novitasari and Masduki Asbari, "Urgensi Kepemimpinan Dan Mentalitas Siap Berubah Terhadap Kinerja Pegawai Di Musim Pandemi Covid-19,"

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

sama halnya dengan kesiapan mereka menggunakan teknologi dalam bekerja, dan teknologi dapat dipelajari oleh setiap orang.

Dunia mahasiswa juga mengalami perubahan besar, yaitu tradisi perkuliahan tatap muka di kelas, berubah dengan perkuliahan melalui media internet. Perkuliahan tatap muka secara alami menghasilkan stimulus-respon yang dapat dirasakan dan diamati secara apa adanya, tidak terjadi lagi. Keluhan mahasiswa tidak nyaman karena tidak bisa bertemu atau bertatap muka dengan teman-teman sekelas, bahkan mahasiswa angkatan 2020 belum pernah bertemu langsung dengan teman sekelas. Ketika mahasiswa ditanya bagaimana dengan teman sekelas mereka, apakah mereka sudah saling mengenal. Ternyata mereka hanya bisa berteman dengan sesama mahasiswa yang memang mereka saling peduli dengan teman sekelas atau kebetulan satu alumni SMA sederajat. Mereka tidak memiliki kesempatan saling berinteraksi sosial secara alami, mereka masih merasa asing secara pribadi diantara mereka, ini juga menjadi bagian memperkuat rasa takut untuk saling berinterksi secara normal di musim Pandemi.

Pandemi Covid-19 menakutkan karena sangat berbahaya sampai mampu menghentikan perkuliahan tatap muka secara natural sebagai stigma "bahaya" ditemukan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara stigma tentang pandemi dengan kecemasan perawat dalam menghadapi Pandemi Covid-19 (Falerisiska Yunere dan Yaslina Yaslina, 2020[9]). Ini menunjukkan bahwa stigma

Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen) 4, no. 1 (September 30, 2020): 66–80, accessed March 8, 2021, https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/rekomen/article/view/2712

[9] Falerisiska Yunere and Yaslina Yaslina, "Hubungan Stigma Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* 3, no. 1 (June 29, 2020): 19, accessed March 8, 2021, https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/545.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

menakutkan tidak atau belum menjadikan mereka cemas, mungkin saja karena mereka telah mendapatkan banyak penjelasan tentang Pandemi dan cara mengatasinya atau sebab lain, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dunia mahasiswa berupaya mencari cara agar supaya tidak mengalami kepanikan dengan adanya perubahan cara belajar atau gaya mengajar para dosennya. Kondisi pandemi dan perubahan metode pembelajaran berpotensi mengganggu kesehatan mental mahasiswa (Evi Deliviana et. al., 2020[10]). Terdapat cara menarik untuk mencoba mengatasi kondisi kesehatan mental mahasiswa, antara melalui terapi Kidung *Wahyu Kalaseba* (Hikmatun Balighoh Nur Fitriyati, 2020[11]). Kidung *Wahyu Kalaseba* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan resiliensi psikologis mahasiswa. Selain itu, departemen keperawatan berhasil menurunkan kecemasan mahasiswa dengan cara mempertahankan kerangka pendidikan yang stabil, memberikan pengajaran jarak jauh berkualitas tinggi dan mendorong serta mendukung kondisi mereka di musim Pandemi (Bella Savitsky et al., 2020[12]).

---

[10] Evi Deliviana et al., "Pengelolaan Kesehatan Mental Mahasiswa Bagi Optimalisasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 19, accessed March 8, 2021, http://ejournal.uki.ac.id/index.php/sel/article/view/2700.

[11] Hikmatun Balighoh Nur Fitriyati, "Pengaruh Terapi 'Kidung Wahyu Kalaseba' Terhadap Resiliensi Psikologis Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Prodi Tasawuf Dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Walisongo," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 8, no. 2 (December 18, 2020): 176–185, accessed March 8, 2021, http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/piwulang/article/view/43337.

[12] Bella Savitsky et al., "Anxiety and Coping Strategies among Nursing Students during the Covid-19 Pandemic," *Nurse Education in Practice* 46 (July 1, 2020): 1–8, accessed March 15, 2021, https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1471595320303371.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Di era modern tentu tidak lepas dari kekuatan teknologi sebagai produk sains memiliki peran sentral (Wa Ode Zainab Zilullah Toresano, 2020[13]). Upaya integrasi sains (sains modern) dan agama dalam merespons segala problem kemanusiaan, termasuk pandemi COVID-19, dapat menjadi solusi. Jadi, sains dan agama bisa memainkan peran yang sama dalam menyelesaikan wabah corona ini. Sains menyediakan perangkat fisik dan pengetahuan mengendalikannya, sedangkan agama menyediakan kekuatan spiritual, memperkokoh kekuatan untuk tidak putus asa jika belum berhasil. Oleh karena itu bergabungnya dengan dua hal tersebut merupakan kelebihan atau kekuatan makna yang dimiliki oleh masyarakat religius seperti Indonesia.

Kewaspadaan masyarakat sangat terbantu dengan adanya alat teknologi, sebagai media komunikasi berjarak-tidak berkerumun dan mencuci tangan jika tidak bisa membatasi jarak interaksi. Penggunaan alat-alat teknologi juga menjadi perhatian masyarakat, seperti apakah perlakuan masyarakat pada alat teknologi sebagai mitra terdekat pada saat Pandemi. Hal ini dapat dilihat pada lembaga sosial keagamaan NU, meskipun memiliki karakter tradisionalis, Nahdlatul Ulama mampu mengadopsi teknologi internet sebagai media informasi pandangan keagamaannya (Muhammad Irfan Wahid, 2020[14]). Sebuah lompatan tradisi luar biasa. Masa Pandemi membuka dunia pesantren ke layar dunia lebih luas. Batasan untuk

[13] Wa Ode Zainab Zilullah Toresano, "Integrasi Sains dan Agama: Meruntuhkan Arogansi di Masa Pandemi Covid-19," *Maarif: Arus Pemikiran Islam Dan Sosial* 15, no. 1 (June 30, 2020): 231–245, accessed March 8, 2021, http://jurnal-maarifinstitute.org/index.php/maarif/article/view/87.

[14] Muhammad Irfan Wahid, "Dari Tradisional Menuju Digital: Adopsi Internet Oleh Nahdlatul Ulama Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 16, no. 1 (June 29, 2020): 73–84, accessed March 8, 2021, http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jsam/article/view/1745.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

tidak melihat dunia luar yang diberlakukan selama dipesantren terbuka, dengan kekuatan keimanan yang telah tertanam dengan baik, kecil kemungkinan para santri menyalahgunakan untuk melakukan keburukan.

Pengetahuan tentang Pandemi banyak sekali bahkan hampir seluruhnya diinformasikan melalui media sosial atau media *online*, maka kaum Santri tidak dapat menghindar dalam tebaran informasi digital itu. Paradigma keagamaan pesantren di Madura (Abd Hannan, dkk., 2020[15]), sebagian memiliki paham konservatif dan sebagian yang lain berpaham non-konservatif memiliki perbedaan dalam merespon Covid-19. Di dalam mayarakat luaspun juga terjadi perbedaan dalam penerimaan atau keyakinan atas temuan ilmuwan tentang virus corona. Kaum Protestan dan Katolik konservatif bersikap skeptis terhadap pengetahuan ilmuwan, tetapi tidak pada nilai-nilai mereka. Para lelaki kelas pekerja dan tinggal di luar kota, percaya pada pengetahuan para ilmuwan tetapi tidak berpikir bahwa mereka mereka memiliki nilai yang sama dengan ilmuwan (John H. Evans and Eszter Hargittai, 2020[16]).

Respons pesantren berbasis paham konservatif terhadap Covid-19 cenderung kontra, senantiasa bersikap tertutup, tidak sepenuhnya mengikuti arahan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Sebaliknya, pesantren berbasis nonkonservatif lebih memilih bersikap terbuka terhadap segala kebijakan yang diambil

[15] Abd Hannan, Siti Azizah, and Husna Atiya, "Dinamika Pesantren dalam Merespons Pandemi Covid-19 di Madura," *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 5, no. 5 (2020): 213–242, accessed March 8, 2021, http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/dinika/article/view/2923.

[16] John H. Evans and Eszter Hargittai, "Who Doesn't Trust Fauci? The Public's Belief in the Expertise and Shared Values of Scientists in the COVID-19 Pandemic," *Socius* 6 (January 1, 2020): 1–13, accessed March 13, 2021, https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/2378023120947337.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

pemerintah dalam upaya menangkal dan memerangi Covid-19. Meskipun respons pesantren di Madura terhadap Covid-19 cenderung beragam, namun secara umum sikap mereka lebih dominan responsif terhadap penanggulangan Covid-19. Sikap responsif tersebut dijalankan dalam bentuk dua pendekatan, yaitu struktural medis seperti halnya penerapan *social-physical distancing* dan pendekatan kultural-keagamaan seperti mengeluarkan maklumat keagamaan yang di dalamnya berisikan penjelasan teologis keharusan mengikuti protokol kesehatan, serta tata cara menjalankan ritual keagamaan dalam kondisi darurat pandemi Covid-19.

Sedangkan kaum Nasrani untuk mengatasi peribadatan terkait masa Pandemi yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 ruang ibadah dibuat secara *virtual* melalui penggunaan teknologi *video streaming* (Irwanto Berutu and Harls Evan R. Siahaan, 2020[17]). Hal ini telah menstimulasi pelayanan kelompok sel secara virtual.

3. Religiusitas

Religiuistas merupakan kapasitas mental (kecerdasan) bagaimana berasa-berpikir atau berpikir-berasa dan berperilaku dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Suhartini, 2013)[18]. Sesuatu yang menggambarkan sebuah kepercayaan spiritual, praktek religius dan keterlibatannya dengan masyarakat beriman (Nathaniel M.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[17] Irwanto Berutu and Harls Evan R. Siahaan, "Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19," *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (July 12, 2020): 19, accessed March 8, 2021, http://e-journal.sttpaulusmedan.ac.id/index.php/sotiria/article/view/18.

[18] Rr Suhartini, *Religiusitas Kaum Profesional Muslim Dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger Dan Teori Dekonstruksi Derrida Di Kota Surabaya* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), accessed March 26, 2021, http://digilib.uinsby.ac.id/36223/.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Lambert and David C. Dollahite , 2006)[19]. Kehidupan sehari-hari saat ini tidak dapat terlepas dari kondisi pandemi dengan peraturan baru terkait perilaku sosial secara sehat untuk memutus jaringan penularan peyakit akibat Covid-19. Ketaatan pada aturan baru diperlukan motivasi atau dorongan kekuatan kepercayaan akan kebenaran adanya virus mematikan itu, membutuhkan bukti kebenaran "mematikan" dan kerelaan masyarakat atau suka hati mengikuti aturan baru.

Masyarakat dengan berbagai tingkat pendidikan akademis maupun sosial, berbagai tradisi atau kepercayaan dan agama, serta berbagai rasa atau suku tentu membutuhkan banyak cara sosialisasi maupun pendekatan untuk meyakinkan masyarakat bahwa tengah berlangsung pandemi Covid-19. Salah satunya adalah dengan pendekatan religius, atau memanfaatkan motivasi religiusitas masyarakat untuk dapat mentaati peraturan pemerintah memutus rantai penularan. Para peduli ilmu pengetahuan, melakukan banyak penelitian yang melibatkan religiusitas masyarakat dalam menghadapi Pandemi. Ketika mempelajari religiusitas diperlukan variable lain sebagai lahan atau media untuk melihat munculnya konsep religius, misalnya religiusitas dengan kesehatan mental, lingkungan sosial dan perekonomian.

Religiusitas pada kondisi lingkungan sosial dalam masa Pandemi, yaitu masa bergulirnya penyakit akibat serangan virus secara luas, mematikan dan menakutkan, ditemukan bahwa pada masyarakat Polandia yang dikenal dengan masyarakatnya paling

[19] Nathaniel M. Lambert and David C. Dollahite, "How Religiosity Helps Couples Prevent, Resolve, and Overcome Marital Conflict," *Family Relations* 55, no. 4 (2006): 439–449, accessed March 26, 2021, https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1741-3729.2006.00413.x.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

religius di Eropa (Rafał Boguszewski et al., 2021[20]), ditemukan bahwa 21,3% orang menghabiskan waktu lebih banyak untuk berdoa dan melakukan praktek keagamaan lain daripada sebelum Pandemi; 61,3% orang yang hanya mengamalkan agama beberapa kali dalam seminggu meningkat lebih banyak waktu lagi. Mereka itu adalah yang beribadah hanya sekali setahun (5,9%) dan mereka yang tidak penah mempraktikkan (7,4%). Masa pandemi memicu masyarakat untuk terlibat secara langsung dengan Tuhannya, mereka berdoa, berkomunikasi dengan Tuhannya untuk mencari perlindungan "kesehatan".

Bagi semua orang masa Pandemi adalah masa depan yang tidak pasti, karena terdapat kendali atas apa yang akan terjadi. Satu-satunya kepastian bagi banyak orang saat ini adalah keyakinan religiusitas mereka, sebagai batu karang yang perlu mereka pegang erat. Keyakinan religius inilah yang membedakan seberapa banyak orang berhasil melewati masa sulit (Curtis W. Hart and Harold G. Koenig, 2020)[21]. Hal ini dikuatkan dengan temuan bahwa *religius coping* positif, religiusitas intrinsik, dan kepercayaan kepada Tuhan berkorelasi kuat dengan berkurangnya stress (Steven Pirutinsky, 2020[22]), dan ketika mereka mengalami kecemasan kesehatan,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[20] Rafał Boguszewski et al., "The COVID-19 Pandemic's Impact on Religiosity in Poland," *Religions* 11, no. 12 (December 2020): 646, accessed March 12, 2021, https://www.mdpi.com/2077-1444/11/12/646.

[21] Curtis W. Hart and Harold G. Koenig, "Religion and Health During the COVID-19 Pandemic," *Journal of Religion and Health* (May 15, 2020): 1–3, accessed March 12, 2021, https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7226717/.

[22] Steven Pirutinsky, Aaron D. Cherniak, and David H. Rosmarin, "COVID-19, Mental Health, and Religious Coping Among American Orthodox Jews," *Journal of Religion and Health* 59, no. 5 (October 2020): 2288–2301, accessed March 12, 2021, http://link.springer.com/10.1007/s10943-020-01070-z.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

memilih *religious coping* (Nazariah Sharie Janon and Azhad Che Izhar, 2020[23]) karena religiusitas/ spiritualitas memiliki peran penting dalam meredakan penderitaaan serta meminimalisir konsekuensi isolasi sosial (Giancarlo Lucchetti et al.[24]).

Pandemi berdampak pada kegiatan perekonomian masyarakat, apakah mereka gigih untuk mempertahankan usaha perekonomiannya di era banyak batasan dengan aneka inovasi sebagai wujud religiusitas bagi sosok Muslim, ditemukan bahwa religiusitas dan kapabilitas inovasi mereka berpengaruh secara signifikan pada keberlangsungan usaha kecil (perusahaan) mereka (Humam Santosa Utomo, 2020[25]). Semangat beragama untuk memberikan kehidupan layak kepada anggota keluarga, tidak menyurutkan mereka untuk berjuang mencari peluang memperoleh penghasilan karena berputus asa dilarang agama. Semangat beragama juga mengurangi perilaku kurang etis para manajer, merupakan control anternatif, hal ini menunjukkan bahwa efek religiusitas lebih kuat selama periode krisis keuangan global di musim

[23] Qaisar Khalid Mahmood, Malik Muhammad Sohail, and Muhammad Babar Akram, *Cross Sectional Survey of Pakistani Muslims Coping Health Anxiety through Religiosity during COVID-19 Pandemic*, preprint (International Islamic University Islamabad, August 27, 2020), accessed March 12, 2021, https://www.researchsquare.com/article/rs-64185/v1.

[24] Giancarlo Lucchetti et al., "Spirituality, Religiosity and the Mental Health Consequences of Social Isolation during Covid-19 Pandemic," *The International Journal of Social Psychiatry* (November 2, 2020): 1–8, https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33135559/.

[25] Humam Santosa Utomo, "The Effect of Muslim Religiosity and Innovation Capability on Firm Survival: A Study on Small Enterprises During the Covid-19 Pandemic," *IQTISHADIA* 13, no. 2 (September 24, 2020): 19, accessed March 12, 2021, https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/IQTISHADIA/article/view/7626.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Pandemi (Omneya Abdelsalam et al.[26]). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehadiran Pandemi yang mencekam memunculkan kebangkitan agama dalam kurun waktu sangat pendek, walaupun pada saat yang sama juga terjadi proses sekularisasi (Francesco Molteni et al.[27]).

Salah satu indikasi religiusitas, yaitu rasa syukur juga diteliti pada masa Pandemi ini terkait hubungannya dengan kualitas hidup (yaitu kesehatan) masyarakat ekonomi tingkat rendah (Indri Wahyuni, Sutarno, and Rully Andika, 2020[28]), bahwa tidak terdapat hubungan antara rasa syukur dengan kualitas hidup terkait kesehatan pada partisipan secara signifikan. Masyarakat ekonomi tingkat bawah tidak cemas dengan adanya Pandemi, sehingga ketika diteliti pada masa Pandemi ditemukan bahwa religiusitas tidak ada hubungan dengan kesehatan mereka. Dapat dikatakan bahwa rasa syukur sebagai salah satu wujud religiusitas masyarakat ekonomi tingkat bawah ternyata tidak ada hubungan dengan kesehatan mereka. Mereka menerima konsekuensi ekonomi selaras dengan kualitas kesehatan yang dialami, ataukah seperti ini. Terkait dengan hal ini, pandangan pribadi tentang kematian dan kecemasan adanya virus corona, ditemukan bahwa orang yang sangat religius dan orang yang tidak religius sama

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[26] Omneya Abdelsalam et al., "The Impact of Religiosity on Earnings Quality: International Evidence from the Banking Sector," *The British Accounting Review* (October 2, 2020): 1–43, accessed March 12, 2021, https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0890838920300779.

[27] Francesco Molteni et al., "Searching for Comfort in Religion: Insecurity and Religious Behaviour during the COVID-19 Pandemic in Italy," *European Societies* 23, no. sup1 (February 19, 2021): S704–S720, accessed March 12, 2021, https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14616696.2020.1836383.

[28] Johan Satria Putra, "Keterkaitan Rasa Syukur Dengan Health-Related Quality Of Life Pada Masyarakat Ekonomi Rendah Di Masa Pandemi Covid-19," *Nathiqiyyah* 3, no. 2 (December 31, 2020): 19, accessed March 8, 2021, https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Nathiqiyyah/article/view/179.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

sekali, tidak begitu takut dengan kematian (Daniel Spitzenstätter and Tatjana Schnell, 2020[29]).

Lain lagi ketika penelitian diarahkan kepada mahasiswa, religiusitas memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan (Indri Wahyuni, Sutarno, and Rully Andika, 2020[30]); skor rata-rata yang lebih tinggi dalam religiusitas ternyata diikuti dengan skor lebih rendah dalam tekanan psikologis (Nazariah Sharie Janon and Azhad Che Izhar, 2020[31]). Religiusitas juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *academic fraud* (Annisa Fatimah, 2020[32]), hal ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh (positif) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal yang sama juga terjadi di kalangan karyawan, bahwa terdapat pengaruh religiusitas dan budaya organisasi secara parsial dan simultan terhadap kinerja para karyawan

[29] Daniel Spitzenstätter and Tatjana Schnell, "The Existential Dimension of the Pandemic: Death Attitudes, Personal Worldview, and Coronavirus Anxiety," *Death Studies* (December 24, 2020): 1–11, accessed March 12, 2021, https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/07481187.2020.1848944.

[30] Indri Wahyuni, Sutarno, and Rully Andika, "Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad* 13, no. 2 (October 15, 2020): 131–144, accessed March 8, 2021, https://e-jurnal.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/jka/article/view/114.

[31] Nazariah Sharie Janon and Azhad Che Izhar, "The Relationship between Religiosity and Psychological Distress among University Students during COVID-19 and Movement Control Order (MCO)," *IIUM JOURNAL OF HUMAN SCIENCES* 2, no. 2 (December 27, 2020): 15–24, accessed March 13, 2021, https://journals.iium.edu.my/irkh/index.php/ijohs/article/view/157.

[32] Annisa Fatimah, "Peran Fraud Diamond, Religiusitas, Love Of Money Pada Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi," in *Seminar Nasional Akuntansi, Manajemen, Dan Keuangan (SNAMK)*, vol. 1 (Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang, 2020), accessed March 8, 2021, https://prosiding.polinema.ac.id/sngbs/index.php/snamk/article/view/274.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

secara signifikan (Suharyani Ayuningtyas and Ugung Dwi Ario Wibowo, 2020[33]).

Lebih lanjut, tidak lengkap jika tidak bicara tentang perempuan. Kaum perempuan sebagai ibu rumah tangga pada masa Pandemi masih menunjukkan religiusitas mereka dengan menjaga konsumsi keluarga dari barang haram (Karina Chairunnisyah, dkk., 2020[34]). Ini menunjukkan bahwa dalam kondisi terbatas, para ibu rumah tangga masih tetap bertahan dengan menjaga kualitas mutu kosumsi keluarga sesuai ajaran Islam, yaitu halal. Mereka tidak melakukan kepanikan dengan cara melanggar aturan agama, walau semua bahan makanan maupun finansial tersedia dengan terbatas. Pada masa Pandemi religiusitas/spiritualitas secara sosial muncul ke permukaan menunjukkan eksistensi dirinya, apa sebenarnya yang ada di dalamnya belum secara eksplisit banyak dibicarakan. Tulisan ini adalah menunjukkan apa saja muatan di dalam religiusitas/spiritualitas sehingga dapat dengan mudah diamati dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bangunan Religiusitas Mahasiswa di Musim Pandemi

Kehidupan sehari-hari individu di dalam masyarakat merupakan area kajian yang selalu menarik dan tidak ada habisnya, apa lagi terdapat fenomena sosial baru yang tidak pernah dipikirkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[33] Suharyani Ayuningtyas and Ugung Dwi Ario Wibowo, "Pengaruh Religiusitas Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pada Karyawan Waroeng 'SS' Di Purwokerto," in *The 12th University Research Colloquium 2020: Bidang MIPA Dan Kesehatan*, vol. 12 (Surakarta, Jawa Tengah: Universitas 'Aisyiyah Surakarta, 2020), 316–321, accessed March 8, 2021, http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1199.

[34] Karina Chairunnisyah, Marlya Fatira Ak, and Hubbul Wathan, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Ibu Muslim Kota Medan Dalam Mengkonsumsi Produk Makanan Halal," *Jurnal Bilal (Bisnis Ekonomi Halal)* 1, no. 1 (December 8, 2020): 43–49, accessed March 8, 2021, http://ojs.polmed.ac.id/index.php/Bilal/article/view/220.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

orang, yaitu masa Pandemi Covid-19. Situasi sosial bergolak secara serentak di muka bumi, tidak mengenal suku, ras dan agama serta gender sebagai sebuah kehidupan dunia (*life world*) "baru". Sebuah kehidupan yang mengacu pada pola-pola interpretif, diteruskan secara budaya dan diatur dengan bahasa. Sebuah proses adaptif dalam tatanan kehidupan baru yaitu pembentukan identitas kelompok dan perkembangan kepribadian-kepribadian individu[35].

Individu berusaha memahami keadaan lingkungan baru masa Pandemi secara sosial maupun secara spiritual, serta mengumpulkan keyakinan-keyakinan penyerta untuk memberi kekuatan (motif) dan bebas masalah sebagai salah satu bentuk integrasi. Keaneka ragaman kemampuan atau kecerdasan masyarakat dalam memandang pandemi Covid-19 juga berbeda, akan tetapi dalam perjalanan waktu terdapat tawar menawar akhirnya sampai pada taraf keseimbangan. Yaitu mereka dapat menerima keadaan sosial baru dengan beberapa catatan, sesuai dengan taraf kepercayaan mereka dengan adanya fenomena pandemi karena *life world* sebagai sumber daya untuk asumsi implisit pengetahuan yang diinterpretasikan lebih dulu, dan dilanjutkan ke dalam praktek secara tradisional[36].

Ketidaksamaan kemampuan sosial mapun spiritual individu masyarakat merupakan sarana dan modal saling mencerdaskan, karena *life world* menyediakan konteks yang diasumsikan secara niscaya bagi tindakan-tindakan individu yang seringkali bertebaran dengan individu lain. Secara sosiologis hal ini dilihat sebagai sebuah kondisi mengoordinasikan tindakan sosial untuk menghadapi tindakan konflik[37]. Kekuatan perbedaan pendapat untuk mencapai titik equilibrium membutuhkan keterbukaan dan penerimaan alasan

[35] George Ritzer and Barry Smart, *Handbook Teori Sosial*, 1st ed. (Ujungberung, Bandung, Jawa Barat: Nusa Media, 2011).
[36] Ibid
[37] Ibid

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

kuat, *life world* menyediakan landasan intersubyektif yang diasumsikan untuk membersihkan semua konflik[38]. Yaitu demi kesehatan dan keselamatan bersama, bersatu padu mengikuti atau mempercayai temuan para ilmuwan tentang virus corona yang dilegalkan oleh peraturan pemerintah untuk memutuskan rantai penularannya, misalnya tentang PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Kajian tentang religiusitas/spiritualitas dalam sebuah kehidupan akan lebih komprehensif jika ditujukan pada satuan atau unit analisis lebih kecil (khusus), misalnya kehidupan mahasiswa. Dalam tulisan ini, kajian ditujukan pada kehiduan mahasiswa FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya pada bulan Oktober 2020 ketika perkuliahan daring tengah berlangsung. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini melihat satuan alami dari observasi secara pribadi individual antar sistem yang tercatat di dalam pemikiran maupun tertuang dalam tindakan mahasiswa[39].

5. Metode Penelitian

Untuk melihat gambaran utuh mengenai religiusitas mahasiswa diperlukan pendektan sistem, karena ilmuwan sosial ketika menjelaskan tentang fenomena sosial bukan satu orang perorang atau individu, tetapi dengan pendekatan sistem sosial[40]. Kehidupan sehari-hari mahasiswa didekati secara etnografis, dan sebagai sebuah system memiliki beberapa sub-sistem, antara lain: A) kebiasaan hidup sehari-hari (*daily lifestyle*), B) ekonomi, C) ide/keyakinan (religiusitas/spiritualitas), D) perilaku sosial, E)

[38] Jürgen Habermas, ”A Replay” in A. Honnet and H. Joas (peny.) *Communicative Actions Easy on Jürgen Habermas’s the Theory of Communicatin Action* (Cambridge: Cambridge Unversiy Press 1991b), 247
[39] James S. Coleman, *Dasar-dasar Teori Sosial: Foundation of Social Theory* (Bandung: Nusa Pedia, 2011), 1
[40] Ibid, 2

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

teknologi, F) organisasi, G) pengetahuan (tentang Pandemi). Di dalam sub-sistem terdapat sub sub-sistem (dalam hal ini dibaca sebagai indikator variabel), yang diturunkan dalam angket sebanyak 99 pertanyaan (100% valid).

Jenis penelitian yang digunakan untuk mempermudah penggalian data adalah penelitian survey, ditujukan kepada seluruh mahasiswa FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki tiga program studi (prodi), yaitu Prodi Hubungan Internasional, Prodi Ilmu Politik dan Prodi Sosiologi. Jumlah keseluruhan mahasiswa sebagai populasi dalam penelitian ini adalah 1.193 orang mahasiswa, terdiri dari laki-laki 509 orang dan perempuan 684 orang. Mahasiswa prodi Sosiologi 394 orang mahasiswa, terdiri dari laki-laki 140 orang dan perempuan 254 orang. Prodi Hubungan Internasional 385 orang, terdiri dari laki-laki 200 orang dan perempuan 185 orang. Prodi Ilmu Politik 414 orang yang terdiri dari laki-laki 169 orang dan perempuan 245 orang.

Dari sejumlah angket yang disebar ke seluruh mahasiswa (populasi) melalui google form, dan angket yang kembali (masuk) ditetapkan sebagai sampel berjumlah 710 orang (memiliki taraf signifikansi mencapai 97,5%). Mereka itu adalah mahasiswa prodi Hubungan Internasional 220 orang yang terdiri dari laki-laki 97 orang dan perempuan 140 orang; prodi Ilmu Politik 237 orang yang terdiri dari laki-laki 114 orang dan perempuan 106 orang mahasiswa serta prodi Sosiologi 226 orang yang terdiri dari laki-laki 80 orang dan perempuan sebanyak 146 orang.

Angket yang telah masuk kemudian dianalisis dengan metode *crosstabulations* di perangkat lunak IBM SPSS Statistics, yaitu melakukan *crosstabulations* antara sub sistem satu dengan yang lain (lebih rinci, sub-sub sistem satu dengan yang lain). Misalnya: A-BCDEFG, B-CDEFG, C-DEFG, D-EFG, E-FG. Dalam penelitian ini hanya mengambil hasil *crosstabulations* C-DEFG, yaitu membahas

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

tentang sub-sistem ide/kepercayaan dalam hal ini adalah religiusitas/spiritualitas mahasiswa. Penggunaan istilah religiusitas juga mengikutsertakan spiritualitas dengan maksud memberikan kekuatan atau kelengkapan pemahaman tentang religiusitas itu sendiri.

Analisis yang digunakan dalam metode *crosstabulations* adalah persentase, sehingga ketika penyederhanaan (pengelompokan sub-indikator) diperlukan keajegan (konsistensi) dalam membuat kisi-kisi agar diperoleh hasil kondisi konstan dalam ukuran persentase (%). Dengan demikian dapat menjelaskan perilaku sistem sosial yang mengandalkan sampel kasus perilaku sistem atau pengamatan atas perilaku sistem secara keseluruhan pada suatu periode tertentu. Analisis yang digunakan adalah asosiasi statistik antar perilaku yang dituju dan karakteristik lain dari sistem sosial sebagai konteks dari perilaku itu. Analisis ini lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel individu yang berbeda[41].

6. Hasil Analisis

Hasil *Crosstabulations* C-DEFG diperoleh banyak data, akan tetapi dalam kesempatan ini hanya diambil skor persentase (%) kelompok tertinggi (berjarak jauh dengan kelompok di level lebih rendah atau bawahnya). Ditemukan bahwa religiusitas/spiritualitas mahasiswa yang muncul kepermukaan proses sosial sistem kehidupan sehari-hari mahasiswa pada masa Pandemi ditemukan dalam tiga sub-sistem yang muncul secara kuat, yaitu: sub-sistem Pengetahuan, sub-sistem teknologi dan sub-sistem perilaku sosial.

[41] Ibid

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

6.1. Sub-sistem Pengetahuan

Nilai-nilai religiusitas di dalam sistem ide/kepercayaan mahasiswa memberi dorongan untuk membangun pengetahuan mahasiswa tentang Pandemi sebanyak 12 (dua belas) pointers. Nilai-nilai religiusitas itu sbb:

Tabel 1
Sub-sistem Religiusitas/Spiritualitas (C)
dalam sub-sistem Pengetahuan (G)

No.	Nilai-nilai Religiusitas/Spiritualitas	Persentase (%)	Lokasi sub-sistem
1	Merasa senang dapat bersedekah	49,80	Pengalaman keagamaan
2	Memahami-meresapi bahwa Allah Maha Esa	49,79	Keyakinan/tauhid
3	Merasa lega ketika telah melaksanakan shalat	49,61	Pengalaman keagamaan
4	Memiliki keinginan untuk bersedekah dan melakukannya dengan sadar	49,09	Praktek agama
5	Merasakan sangat butuh bersama Allah SWT	48,35	Pengalaman keagamaan
6	Paham bahwa perbuatan menyakiti orang lain maupun diri sendiri adalah dosa dan akan mendapatkan hukuman di hari akhir	47,04	Percaya hari akhir
7	Kadang-kadang melaksanakan shalat sunnah	45,38	Praktek agama
8	Merasa lega setelah membayar zakat fitrah	43,84	Praktek agama
9	Merasakan bahwa doa-do'anya dikabulkan Allah SWT	43,76	Pengalaman keagamaan
10	Memahami-meresapi dan merasakan kehadiran Allah SWT pada segala tindakan	43,35	Keyakinan/tauhid
11	Merasakan manfaat puasa bagi kesehatan	42,28	Pengalaman keagamaan
12	Sangat percaya pada hari akhir	41,25	Percaya hari akhir

Dalam Tabel 1 terlihat bahwa pengalaman keagamaan (41,66%) mendominasi dorongan individu untuk membangun

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam masa Pandemi, sedangkan praktek agama hanya 25%, dan keyakinan/tauhid dan percaya hari akhir sama 16,66%. Pengetahuan memiliki fungsi utama sebagai "perantara" dalam kehidupan sosial, misalnya kelompok-kelompok sosial, situasi-situasi sosial, interaksi-interaksi sosial, dan peran-peran sosial[42]. Ilmu pengetahuan dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial eksternal (Mulkay, 1979; H. Collins, 1981) dan pada saat yang sama memiliki logika internalnya sendiri yang substansial[43], yaitu nilai-nilai religiusitas/spiritualitas (moral).

Ini menunjukkan bahwa memiliki pengalaman identik dengan memiliki banyak pengetahuan yang tersimpan secara tertib terlibat dalam pengendalian perilaku individu. Di dalam pandangan Giddens bahwa jangkauan pengetahuan ditentukan oleh kesadaran diskursif dan bukan kesadaran praktis. Konvensi sosial (kesepakatan sosial) tentang diri dan manusia lain yang diduga berasal dari kemampuannya sendiri terus mengalir dalam keanekaragaman konteks kehidupan sosial[44].

Selain itu, Tabel 1 dapat dipahami bahwa kata kunci utama struktur bangunan religiusitas/spiritualitas dalam sub-sistem pengetahuan[45] adalah merasa senang dapat bersedekah dan memahami-meresapi bahwa Allah Maha Esa. Mahasiswa menyadari

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[42] George Ritzer & Barry Smart, *Op.Cit*., 988

[43] Stephen K. Sanderson, *Makro Sosiologi: Sebuah Pendekatan terhadap Realitas Sosologi,* Edisi kedua (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 567

[44]Anthony Giddens, *The Cinstitution of Society: Teori Strukturasi untuk Analisis Sosial*, terj. Adi Loka Sujono (Malang: Penerbit Pedati, 1995), 32

[45] Terdapat ajaran Islam agar manusia "membaca", tertulis dalam surat Al 'Alaq (96): 1-5 (1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. 2. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. 5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya)

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

bahwa untuk memperoleh pengetahuan membutuhkan biaya, sehingga ketika mereka memiliki kemudahan untuk bersedekah maka mengeluarkan uang untuk pengembangan ilmu pengetahuan akan dilakukan dengan senang hati. Mencari pengetahuan dipahami secara terbuka oleh mahasiswa sebagai usaha mengenal Allah Yang Maha Esa memiliki kekuatan mencipta dan mengendalikan ciptaan Nya untuk dipelajari manusia (praktek agama 25%).

6.2. Sub-sistem Alat Teknologi

Nilai-nilai religiusitas dalam sistem ide/kepercayaan mahasiswa mendorong untuk memanfaatkan alat teknologi yang mereka miliki (sub-sistem Teknologi) sebanyak sepuluh (10) pointers. Nilai-nilai religiustas itu sbb:

Tabel 2
Sub-sistem Religiusitas/Spiritualitas (C)
dalam sub-sistem Alat Teknologi (E)

No.	Nilai-nilai Religiusitas/Spiritualitas	Persentase (%)	Lokasi sub-sistem
1	Perbuatan menyakiti orang lain maupun diri sendiri adalah dosa dan akan mendapatkan hukuman di hari akhir	46,83	Percaya hari akhir
2	Merasa senang dapat bersedekah	46,29	Pengalaman keagamaan
3	Ingin bersedekah dan melakukannya dengan sadar	45,04	Percaya hari akhir
4	Merasakan sangat butuh bersama Allah SWT	44,91	Pengalaman keagamaan
5	Memahami-meresapi bahwa Allah Maha Esa	44,87	Pengalaman keagamaan
6	Lega ketika telah melaksanakan shalat	43,43	Pengalaman keagamaan
7	Kadang-kadang melaksanakan shalat sunnah	42,77	Praktek agama

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No.	Nilai-nilai Religiusitas/Spiritualitas	Persentase (%)	Lokasi sub-sistem
8	Lega setelah membayar zakat fitrah	40,65	Pengalaman keagamaan
9	Memahami-meresapi dan merasakan kehadiran Allah SWT dalam segala tindakan	40,41	Keyakinan/tauhid
10	Merasakan manfaat puasa bagi kesehatan	40,08	Pengalaman keagamaan

Munculnya sub-sistem Alat Teknologi atas dorongan nilai-nilai religiusitas dipandang suatu hal terjadi begitu saja bagi para ilmuwan, karena mereka berpandangan bahwa manusia akan meningkatkan teknologinya ketika mengetahui "sebaiknya bagaimana" untuk mendapatkan keuntungan dari teknologi yang lebih maju[46]. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa orang mempertahankan atau menggunakan teknologi dengan tujuan untuk memperoleh banyak kemudahan atau pembiayaan lebih rendah (murah). Penggunaan teknologi ditemukan pada kondisi masyarakat tekanan.

Selain itu, di dalam Tabel 2 juga menunjukkan bahwa pengalaman keagamaan (60%) mendominasi dorongan kepada mahasiswa untuk menggunakan alat teknologi dengan pertimbangan nilai-nilai bahwa akan ada hari akhir (46,83%), yaitu hari pembalasan atas perbuatan manusia ketika di dunia yang dipertanggungjwabkan di akhirat. Kesadaran akan adanya dosa, maka penggunaan alat teknologi dengan mempertimbangkan moral. Motivasi penggunaan alat teknologi juga dipandang sebagai aktifitas bersedekah atau berbagi dengan orang lain, misalnya ketika bersilaturrahim atau menyambung persaudaraan, persahabatan, relasi dan jaringan sebanyak dan seluas jangkauan kemampuannya.

[46] Stephen K. Sanderson, *Op.Cit*., 107

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

6.3. Sub-sistem perilaku sosial 1.

Nilai-nilai religiusitas dalam ide/kepercayaan mahasiswa mendorong untuk membahagiakan keluarga (sub-sistem Perilaku Sosial) sebanyak lima (5) pointers. Nilai-nilai religiustas itu sbb:

Tabel 3
Sub-sistem Religiusitas/Spiritualitas (C)
dalam sub-sistem Perilaku Sosial (D)
Membahagiakan Orang Tua

No.	**Nilai-nilai Religiusitas/Spiritualitas**	**Persentase (%)**	**Lokasi sub-sistem**
1	Merasa senang dapat bersedekah	48,95	Pengalaman keagamaan
2	Paham perbuatan menyakiti orang lain maupun diri sendiri adalah dosa dan akan mendapatkan hukuman di hari akhir	46,10	Percaya hari akhir
3	Merasakan lega ketika telah melaksanakan shalat	45,93	Pengalaman keagamaan
4	Kadang-kadang melaksanakan shalat sunnah	43,45	Praktek agama
5	Percaya pada hari akhir	39,95	Percaya hari akhir

Di dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa pengalaman keagamaan (40%) mendominasi dorongan kepada mahasiswa untuk membahagiakan orang tua dengan pertimbangan dari perasaan senang bersedekah (48,95%). Pengalaman keagamaan yang dilalui sejak usia dini hingga menuju dewasa bagaikan tabungan pengetahuan bagaimana cara hidup bersama dengan orang tua, saudara, teman dan lingkungan lebih luas. Pengalaman senang, menyenangkan dan berbahagia atau sebaliknya menjadi kekuatan yang tidak mudah diprediksikan pada akhirnya. Apakah membahagiakan orang tua sebagai hasil atau dampak dari mereka dibahagiakan orang tua, belum dapat dipastikan hasilnya. Setelah dilakukan penelitian, ternyata membahagiakan orang tua berorientasi

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

pada kepercayaan mereka pada hari akhir (40%). Hal ini merupakan kekuatan yang membuat orang menerima dunia ini apa adanya dengan harapan bahwa dunia berikutnya adalah lebih baik[47].

6.4. Sub-sistem perilaku sosial 2.

Nilai-nilai religiusitas dalam ide/kepercayaan mahasiswa mendorong untuk peduli kepada kesulitan keluarga (sub-sistem Perilaku Sosial) sebanyak empat (4) pointers. Nilai-nilai religiustas itu sbb:

Tabel 4
Sub-sistem Religiusitas/Spiritualitas (C)
dalam sub-sistem Perilaku Sosial (D)
Peduli Kesulitan Keluarga

No.	**Nilai-nilai Religiusitas/Spiritualitas**	**Persentase (%)**	**Lokasi sub-sistem**
1	Merasakan sangat butuh bersama Allah SWT	47,35	Pengalaman keagamaan
2	Kadang-kadang melaksanakan shalat sunnah	43,30	Praktek agama
3	Lega setelah membayar zakat fitrah	42,80	Pengalaman keagamaan
4	Memahami-meresapi dan merasakan kehadiran Allah SWT dalam segala tindakan	40,90	Keyakinan/tauhid

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Di dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman keagamaan (50%) mendominasi dorongan kepada mahasiswa untuk peduli kesulitan keluarga dengan pertimbangan dari perasaan butuh bersama Allah SWT (47,35%). Orang sering membayangkan bahwa ketika masa kecil mahasiswa hidup dalam kesulitan, maka ketika nanti mereka dewasa akan memiliki kepedulian akan kesulitan orang tua karena telah merasakan ketidaknyamanan hidup dalam kesulitan.

[47]Ibid, 540

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Tetapi apa yang terjadi ketika dilakukan penelitian, rujukan utama mahasiswa untuk memperoleh jalan keluar membantu kesulitan keluarga adalah tindakan menuju atau mendekat kepada Allah SWT. Giddens mengatakan bahwa apa yang ingin dilakukan seringkali tidak seperti yang diharapkan.

7. Diskusi Struktur Bangunan Religisitas/Spiritualitas dalam tinjauan Teori Strukturasi-Giddens

Pada dasarnya para ilmuwan sosial berusaha mempelajari masyarakat adalah melihat dan menjelaskan bagaimana mereka hidup bersama terus mengalir berusaha mencapai keseimbangan (*equilibrium*) dalam situasi dan kondisi apapun. Kehidupan masyarakat pada masa Pandemi, wabah Covid-19 mengintai keselamatan masyarakat menjadi variabel yang memengaruhi kehidupan tak terelakkan sebagaimana telah dijelaskan (di atas). Situasi mencekam dan kondisi masyarakat tertekan memunculkan kekuatan imunitas masyarakat untuk lebih mudah dipelajari. Kekuatan imunitas masyarakat dalam masa Pandemi itu adalah semangat beragama mereka yang muncul di setiap negara dengan berbagai cara, atau dapat dikatakan bahwa kondisi masa Pandemi meningkatkan religiusitas masyarakat. Peningkatan kekuatan religiusitas ini ternyata diikuti penurunan rasa ketakutan atau kecemasan pada masyarakat, mengapa demikian?

Tugas utama ilmu sosial adalah menjelaskan fenomena sosial yang dipandang sebagai masih diragukan melalui sebuah pertanyaan "mengapa dan bagaimana". Terkait dengan topik kajian ini adalah mengapa religiuistas/spiritualitas memiliki kekuatan besar yang mendorong individu melakukan sesuatu, dan bagaimana hal itu dapat terjadi pada religiusitas/ spiritualitas mereka? Untuk menjelasakan fenomena religiusitas/spiritualitas ini digunakan teori Strukturasi-Giddens dengan pertimbangan bahwa teori strukturasi berusaha

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

merumuskan suatu cerita runtut tentang agensi manusia dan tuntutan-tuntutan struktur sebagai sebuah konseptual[48].

Studi tentang fenomena sosial tidak terlepas dari pembicaraan tentang sistem sosial, yaitu bagaimana sub-sistem bekerja untuk sebuah sistem sehingga diperoleh keseimbangan sosial. Kehidupan mahasiswa di musim Pandemi yang berubah secara drastis, dari belajar bersama teman dan dosen di kampus menjadi belajar dan berinteraksi menggunakan media. Kebutuhan alami bersosialisasi dengan lingkungan sekitar terdapat gangguan, bahaya Covid-19, melahirkan pola sosialisasi-integrasi untuk beradaptasi dengan norma baru dalam waktu sangat cepat membutuhkan energi lebih banyak. Energi yang paling cepat dan mudah didapatkan adalah religiusitas/spiritualitas. Sub-sistem religiusitas/spiritualitas mendorong manusia kembali kepada fitrahnya sebagai manusia yang membutuhkan penciptanya, yaitu Allah SWT.

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat religiusus, hal ini terbukti dengan banyaknya simbol-simbol keagamaan di berbagai pelosok negeri dalam bentuk fisik maupun sosial. Tetapi jarang orang berpikir seperti apakah wujud religiusitas diri individu dalam pemikiran atau ide-ide (system ide) yang mendorong mereka untuk berperilaku religius. Quraish Shihab[49] mengatakan bahwa seseorang dikatakan sebagai religius jika memenuhi tiga hal, yaitu: *pertama*, merasakan dalam jiwa tentang kehadiran satu kekuatan Yang Maha Agung, Yang Menciptakan dan Mengatur alam ini. Rasa ini bersambung terus tanpa terputus dengan alasan atau kondisi apapun. *Kedua*, lahirnya dorongan dalam hati untuk melakukan

[48] Anthony Giddens, *The Cinstitution of Society: Teori Strukturasi untuk Analisis Sosial*, terj. Adi Loka Sujono (Malang: Penerbit Pedati, 1995), xxvii
[49] M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Quran dan Dinamik Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 23

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

hubungan dengan kekuatan tersebut. *Ketiga*, meyakini bahwa Yang Maha Agung itu Maha Adil, sehingga dipastikan akan memberikan balasan dan ganjaran sempurna atas apa yang telah dilakukannya, pada waktu yang telah ditetapkan-Nya.

Selain itu, Stark and Glock[50] mengatakan bagaimana seseorang itu dapat dikatakan sebagai religius adalah dengan melihat inti keberagamaan itu sendiri. Di dalam inti keberagamaan itu terdapat lima dimensi, yaitu: *pertama,* dimensi keyakinan berisi pengharapan sambal berpegang teguh pada teologi tertentu dan mengakui kebenaran doktrin terebut. Dalam konteks agama Islam, hal itu adalah keimanan. *Kedua*, dimensi praktek agama yang meliputi perilaku simbolik dari makna-makna keberagamaan yang terkandung di dalamnya. Misalnya perilaku pemujaaan, ketaatan dan hal-hal yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. *Ketiga*, dimensi pengalaman keberagamaan yang menuju pada seluruh keterlibatan subyektif dan individual dengan hal-hal suci dari semua agama. Dalam konteks agama Islam banyak terlihat pada kaum sufi, walau tidak menutup kemungkinan jga terjadi pada masyarakat awam. *Keempat,* dimensi pengetahuan agama. Orang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus, kitab suci dan tradisi. Dalam konteks agama Islam, kepemilikan pengetahuan agama menjadi pembeda diantara mereka kaum Muslim. *Kelima,* dimensi konsekuensi yang mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dalam konteks agama Islam adalah percaya hari akhir, semua orang mempertanggungjawabkan perbuatan mereka ketika di dunia nantinya di akhirat.

[50] R. Stark and C.Y. Glock, *American Diety: The Nature of Religious Commitment* (1968), 51

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Sub-sistem religiusitas/spiritualitas dapat diamati ketika berada dalam konteks sosial (sistem sosial) yang di dalamnya terdapat sub-sistem lainnya, antara lain sub-sistem kebiasaan hidup sehari-hari (A), sub-sistem ekonomi (B), sub-sistem ide/keyakinan dalam hal ini religiusitas/spiritualitas (C), sub-sistem perilaku sosial (D), sub-sistem alat teknologi (E), sub-sistem organisasi (F), dan sub-sistem pengetahuan tentang Pandemi (G). Di dalam studi ini dilihat bagaimana sub-sistem C berkait erat dengan sub-sistem DEFG. Dinamika sub-sistem menujukkan bahwa sistem sosial mereproduksi praktik sosial, atau mereproduksi hubungan antara aktor dengan kolektivitas yang diatur sebagai praktek sosial yang terorganisasi[51].

Dimensi-dimensi religiusitas/spiritualitas sebagaimana dikatakan Stark and Glock digunakan untuk menggambarkan struktur yang termanifestasikan dalam sub-sistem sosial sedang bekerja reproduksi. Sebagaimana terlihat dalam Tabel 1, 2, 3 dan 4 bahwa nilai-nilai religiusitas sedang mereproduksi dirinya bersama dengan sub-sistem lainnya, ternyata kekuatan dimensi pengalaman beragama memiliki kekuatan besar dalam menentukan atau mendorong tindakan sub-sistem pengetahuan, sub-sistem alat teknologi dan sub-sistem perilaku sosial. Ini menunjukkan bahwa pengalaman beragama terwujud dalam jejak memori sehingga memiliki kekuatan mengorientasikan tindakan agen manusia yang dapat mengetahui[52].

Pengalaman beragama selama dalam kehidupan manusia sebagai sebuah praktek sosial yang ditata sepanjang ruang dan waktu[53], karena ketika mahasiswa berfungsi sebagai agensi maka akan terjalin erat dengan struktur dalam praktek sosial secara terus

[51] Anthony Giddens, *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Sructuration* (Berkeley; University of California Press, 1984), 17, 25
[52] Ibid, 17
[53] Ibid, 2

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

menerus. Praktek sosial itu dipadang sebagai rekursif, yaitu aktivitas tidak dilakukan oleh aktor sosial tetapi secara berkelanjutan diciptakan ulang melalui sarana yang mereka gunakan untuk mengekspresikan diri mereka sebagai aktor[54]. Sehingga dapat dikatakan bahwa agen dan struktur tidak dapat dipahami secara terpisah satu sama lain, karena semua tindakan sosial melibatkan struktur dan semua struktur melibatkan tindakan sosial. Dalam hal ini, struktur dipahami sebagai hal-hal yang menstrukturkan aturan dan sumber daya, sehingga hal-hal yang memungkinkan adanya praktik sosial dapat dipahami kemiripannya di ruang dan waktu, memberi mereka bentuk sistemis[55].

Variasi muatan nilai-nilai religiusitas dalam table 1, 2, 3, dan 4 nampak jelas bahwa mahasiswa telah bertindak sebagai agensi, yaitu memiliki kemampuan untuk mewujudkan keragaman dalam alasan bertindak. Ketika mahasiswa melakukan tindakan terkait dengan pengetahuan membutuhkan sebanyak 12 alasan nilai-nilai religiusitas/spiritualitas, membutuhkan 10 alasan nilai-nilai untuk menggunakan alat teknologi dan membutuhkan 5 alasan nilai-nilai untuk membahagiakan orang tua serta membutuhkan 4 alasan nilai-nilai untuk peduli kesulitan keluarga. Di sini terlihat bahwa pada masa Pandemi mahasiswa berusaha mencari aman atau mencari kekuatan (niat) dengan merasionalkan alasan tindakan mereka. Yaitu memastikan adanya perkembangan rutinitas yang tidak hanya memberikan rasa aman pada aktor, akan tetapi juga membuat mereka menjalin kehidupan secara efisien. Ketika rasionalisasi dan reflektivitas dilibatkan dalam tindakan mereka, maka motivasi atau

[54] Anthony Giddens dalam George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Klasik sampai erkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi (Yogyakarta: Creasi Wacana, 2008), 569
[55] Anthony Giddens, *The Constitution ..,* (1984), 17

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

alasan tindakan dipahami sebagai potensi untuk melakukan sebuah tindakan.

Selain itu, Giddens juga membicarakan tentang kesadaran, yaitu kesadaran kesadaran diskursif yang berujung pada kemampuan menjabarkan tindakan dengan kata-kata dan kesadaran praktis yang melibatkan tindakan diterima begitu saja oleh aktor, tanpa mampu mengekspresikan apa yang dilakukan dengan kata-kata. Dalam penelitian ini, terkait dengan kesadaran, maka dapat dikatakan bahwa proses kesediaan mengisi angket yang hanya bisa melihat urutan pertanyaan satu persatu, tidak melihat angket secara keseluruhan sebelum memilih jawaban (karena jumlah pertanyaan yang banyak, yaitu sejumlah 99 pertanyaan) dan mengirimkan kembali, ini adalah kesadaran praktis. Kesadaran praktis menjadi ciri khas atau minat khusus teori Strukturasi-Giddens, karena pada saat itu terjadi transisi secara lunak agen menjadi agensi (hal-hal yang benar-benar dilakukan agen). Suatu peristiwa tidak akan terjadi jika individu tidak melakukan intervensi[56].

8. Kesimpulan

Pengalaman beragama dalam religiusitas/spiritualitas memiliki potensi besar memberi alasan untuk melakukan sebuah tindakan sosial. Dalam teori Strukturasi-Giddens dinyatakan bahwa nilai-nilai religiusitas/spiritualitas yang dilakukan berulang-ulang oleh mahasiswa meninggalkan jejak dalam ingatan sehingga memiliki kekuatan untuk memberikan alasan mereka melakukan sebuah tindakan. Di dalam kajian ini ditemukan bahwa struktur bangunan religiusitas/spiritualitas mahasiswa FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya di musim Pandemi sbb:

a. Ketika mahasiswa melakukan tindakan mencari pengetahuan di musim Pandemi memerlukan 12 alasan nilai-nilai

[56] Ibid, 9

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

religiusitas/spiritualitas, yaitu pengalaman keagamaan (41,66%), praktek agama hanya 25%, dan keyakinan/tauhid (16,66%) dan percaya hari akhir (16,66%).

b. Ketika mahasiswa memanfaatkan alat teknologi di musim Pandemi memerlukan 10 alasan nilai-nilai religiusitas / spiritualitas, yaitu pengalaman keagamaan (60%), percaya hari akhir (40%), keyakinan/ tauhid (20%) dan praktek keagamaan (20%).
c. Ketika mahasiswa melakukan tindakan perilaku sosial, yaitu membahagiakan orang tua di musim Pandemi memerlukan 5 alasan nilai-nilai religiusitas/spiritualitas, yaitu pengalaman keagamaan (40%), kepercayaan pada hari akhir (40%) dan parktek keagamaan (20%).
d. Ketika mahasiswa melakukan tindakan perilaku sosial, yaitu peduli pada kesulitan keluarga di musim Pandemi memerlukan 4 alasan nilai-nilai religiusitas/spiritualitas, yaitu pengalaman keagamaan (50%), keyakinan/ tauhid (25%) dan prakatek agama (25%).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Referensi

Abdelsalam, Omneya et al., "The Impact of Religiosity on Earnings Quality: International Evidence from the Banking Sector," *The British Accounting Review* (October 2, 2020): 1–43, accessed March 12, 2021, https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0890838920300077.

Ayuningtyas,Suharyani and Ugung Dwi Ario Wibowo, "Pengaruh Religiusitas dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pada Karyawan Waroeng 'SS' di Purwokerto," in *The 12th University Research Colloquium 2020: Bidang MIPA Dan Kesehatan*, vol. 12 (Surakarta, Jawa Tengah: Universitas 'Aisyiyah Surakarta, 2020), 316–321, accessed March 8, 2021, http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1199.

Berutu, Irwanto and Harls Evan R. Siahaan, "Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19," *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (July 12, 2020): 19, accessed March 8, 2021, http://e-journal.sttpaulusmedan.ac.id/index.php/sotiria/article/view/18.

Boguszewski, Rafał et al., "The COVID-19 Pandemic's Impact on Religiosity in Poland," *Religions* 11, no. 12 (December 2020): 646, accessed March 12, 2021, https://www.mdpi.com/2077-1444/11/12/646.

Chairunnisyah,Karina; Marlya Fatira Ak, and Hubbul Wathan, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Ibu Muslim Kota Medan Dalam Mengkonsumsi Produk Makanan Halal," *Jurnal Bilal (Bisnis Ekonomi Halal)* 1, no. 1 (December 8, 2020): 43–49, accessed March 8, 2021, http://ojs.polmed.ac.id/index.php/Bilal/article/view/220.

Coleman, James S. *Dasar-dasar Teori Sosial: Foundation of Social Theory* (Bandung: Nusa Pedia, 2011), 1

Deliviana, Evi et al., "Pengelolaan Kesehatan Mental Mahasiswa Bagi Optimalisasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta*

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Psikologi Pendidikan 3, no. 2 (2020): 19, accessed March 8, 2021, http://ejournal.uki.ac.id/index.php/sel/article/view/2700.

Evans, John H. and Eszter Hargittai, "Who Doesn't Trust Fauci? The Public's Belief in the Expertise and Shared Values of Scientists in the COVID-19 Pandemic," *Socius* 6 (January 1, 2020): 1–13, accessed March 13, 2021, https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/2378023120947337.

Fatimah, Annisa "Peran Fraud Diamond, Religiusitas, Love Of Money Pada Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi," in *Seminar Nasional Akuntansi, Manajemen, dan Keuangan (SNAMK)*, vol. 1 (Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang, 2020), accessed March 8, 2021, https://prosiding.polinema.ac.id/sngbs/index.php/snamk/article/view/2.

Fitriyati, Hikmatun Balighoh Nur, "Pengaruh Terapi 'Kidung Wahyu Kalaseba' Terhadap Resiliensi Psikologis Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Prodi Tasawuf Dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Walisongo," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 8, no. 2 (December 18, 2020): 176–185, accessed March 8, 2021, http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/piwulang/article/view/43337.

French, Michael T., Karoline Mortensen, and Andrew R. Timming, "Changes in Self-Reported Health, Alcohol Consumption, and Sleep Quality during the COVID-19 Pandemic in the United States," *Applied Economics Letters* 0, no. 0 (December 11, 2020): 1–7, accessed March 12, 2021, https://doi.org/10.1080/13504851.2020.1861197.

Giddens, Anthony, *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Sructuration* (Berkeley; University of California Press, 1984), 17, 25

Giddens, Anthony *The Cinstitution of Society: Teori Strukturasi untuk Analisis Sosial*, terj. Adi Loka Sujono (Malang: Penerbit Pedati, 1995), 32

Habermas, Jürgen"A Replay" in A. Honnet and H. Joas (peny.) *Communicative Actions Easy on Jürgen Habermas's the*

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Theory of Communicatin Action (Cambridge: Cambridge Unversiy Press 1991b), 247

Hannan, Abd, Siti Azizah, and Husna Atiya, "Dinamika Pesantren dalam Merespons Pandemi Covid-19 di Madura," *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 5, no. 5 (2020): 213–242, accessed March 8, 2021, http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/dinika/article/view/2923.

Hart, Curtis W. and Harold G. Koenig, "Religion and Health During the COVID-19 Pandemic," *Journal of Religion and Health* (May 15, 2020): 1–3, accessed March 12, 2021, https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7226717/.

Jaya, Indra Budi, "Relasi Masjid Dan Pasar: Kajian Sosiologi Hukum Terhadap Kebijakan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar Saat Pandemi Covid 19," *Fastabiq: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (November 26, 2020): 120–131, accessed March 8, 2021, https://staim-bandung.ac.id/fastabiq/index.php/FAS/article/view/22.

Janon, Nazariah Sharie and Azhad Che Izhar, "The Relationship between Religiosity and Psychological Distress among University Students during COVID-19 and Movement Control Order (MCO)," *Iium Journal of Human Sciences* 2, no. 2 (December 27, 2020): 15–24, accessed March 13, 2021, https://journals.iium.edu.my/irkh/index.php/ijohs/article/view/157.

Jaspal, Rusi Moubadda Assi, and Ismael Maatouk, "Potential Impact of the COVID-19 Pandemic on Mental Health Outcomes in Societies with Economic and Political Instability: Case of Lebanon," *Mental Health Review Journal* 25, no. 3 (August 24, 2020): 215–219, accessed March 12, 2021, https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/MHRJ-05-2020-0027/full/html.

Kimhi, Shaul et al., "Recovery from the COVID-19 Pandemic: Distress and Resilience," International Journal of Disaster Risk Reduction 50 (November 2020): 1–8, accessed March 12, 2021, https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7491376/.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Lambert, Nathaniel M. and David C. Dollahite, “Family Relations”, *Meneapolis* (vol.55, 2006): 439

Lucchetti, Giancarlo et al., “Spirituality, Religiosity and the Mental Health Consequences of Social Isolation during Covid-19 Pandemic,” *The International Journal of Social Psychiatry* (November 2, 2020): 1–8, https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33135559/.

Mahmood, Qaisar Khalid, Malik Muhammad Sohail, and Muhammad Babar Akram, Cross Sectional Survey of Pakistani Muslims Coping Health Anxiety through Religiosity during COVID-19 Pandemic, preprint (International Islamic University Islamabad, August 27, 2020), accessed March 12, 2021, https://www.researchsquare.com/article/rs-64185/v1.

Molteni, Francesco et al., “Searching for Comfort in Religion: Insecurity and Religious Behaviour during the COVID-19 Pandemic in Italy,” *European Societies* 23, no. sup1 (February 19, 2021): S704–S720, accessed March 12, 2021, https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14616696.2020.183683.

Naqiyah, Najlatun Titik Taufikurohmah, and Ananto Sidohutomo, “Improving Self-Efficacy with Nanogold-Nanosilver and Bodysanitizer for Communities in The Midst of Pandemic Covid-19,” in *International Joint Conference on Science, Technology, Art, and Humanities (IJCSTAH 2020)*, vol. 1 (Universitas Negeri Surabaya, 2020), 26–30, accessed March 12, 2021, http://prosiding.lppm.unesa.ac.id/index.php/IJCSTAH/article/view/256.

Novitasari, Dewiana and Masduki Asbari, “Urgensi Kepemimpinan Dan Mentalitas Siap Berubah Terhadap Kinerja Pegawai Di Musim Pandemi Covid-19,” Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen) 4, no. 1 (September 30, 2020): 66–80, accessed March 8, 2021, https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/rekomen/article/view/2712

Pirutinsky, Steven, Aaron D. Cherniak, and David H. Rosmarin, “COVID-19, Mental Health, and Religious Coping Among American Orthodox Jews,” *Journal of Religion and Health* 59,

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

no. 5 (October 2020): 2288–2301, accessed March 12, 2021, http://link.springer.com/10.1007/s10943-020-01070-z.

Putra, Johan Satria "Keterkaitan Rasa Syukur Dengan Health-Related Quality Of Life Pada Masyarakat Ekonomi Rendah Di Masa Pandemi Covid-19," *Nathiqiyyah* 3, no. 2 (December 31, 2020): 19, accessed March 8, 2021, https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Nathiqiyyah/article/view/179.

Ritzer, George & Barry Smart, *Handbook Teori Sosial*, Edisi Bahasa Indonesia (Bandung: Nusa Media, 2001), 410

Sanderson, Stephen K. *Makro Sosiologi: Sebuah Pendekatan terhadap Realitas Sosologi,* Edisi kedua (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 567

Savitsky, Bella et al., "Anxiety and Coping Strategies among Nursing Students during the Covid-19 Pandemic," *Nurse Education in Practice* 46 (July 1, 2020): 1–8, accessed March 15, 2021, https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S14715952030337.

Shihab, M. Quraish *Menabur Pesan Ilahi: Al-Quran dan Dinamik Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 23

Spitzenstätter, Daniel and Tatjana Schnell, "The Existential Dimension of the Pandemic: Death Attitudes, Personal Worldview, and Coronavirus Anxiety," *Death Studies* (December 24, 2020): 1–11, accessed March 12, 2021, https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/07481187.2020.1848944.

Stark R. and C.Y. Glock, *American Diety: The Nature of Religious Commitment* (1968), 51

Suhartini, Rr., *Religiusitas Kaum Profesional Muslim dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Teori Dekonstruksi Derrida di Kota Surabaya* (Surabaya, IAIN Press, 2013), 42

Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK. 01.07/Menkes/257/2020 yang ditandatangani oleh Menkes Terawan pada Rabu (16/4/2020). https://nasional.kompas.com/read/2020/04/16/13084531/pemerintah-telah-setujui-psbb-di-11-daerah?page=all.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Toresano, Wa Ode Zainab Zilullah, “Integrasi Sains dan Agama: Meruntuhkan Arogansi di Masa Pandemi Covid-19,” *Maarif: Arus Pemikiran Islam Dan Sosial* 15, no. 1 (June 30, 2020): 231–245, accessed March 8, 2021, http://jurnal-maarifinstitute.org/index.php/maarif/article/view/87.

Udok, Mbosowo Bassey, Clement Usen Eton, and Ekpenyong Nyong Akpanika, “Change Communication Strategy in Media Campaigns and Covid-19 Rising Infections in Nigeria,” *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)* 3, no. 3 (October 29, 2020): 109–114, accessed March 12, 2021, http://humanistudies.com/ijhi/article/view/86.

Utomo, Humam Santosa “The Effect of Muslim Religiosity and Innovation Capability on Firm Survival: A Study on Small Enterprises During the Covid-19 Pandemic,” *IQTISHADIA* 13, no. 2 (September 24, 2020): 19, accessed March 12, 2021, https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/IQTISHADIA/article/view/762.

Wahid, Muhammad Irfan, “Dari Tradisional Menuju Digital: Adopsi Internet Oleh Nahdlatul Ulama Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 16, no. 1 (June 29, 2020): 73–84, accessed March 8, 2021, http://e-journal.iaipalangkaraya.ac.id/index.php/jsam/article/view/1745.

Wahyuni, Indri; Sutarno, and Rully Andika, “Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad* 13, no. 2 (October 15, 2020): 131–144, accessed March 8, 2021, https://e-jurnal.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/jka/article/view/114.

Yuwono, Teguh et al., “Analisis Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Transformasional dan Kesiapan untuk Berubah terhadap Kinerja Karyawan Wanita di Masa Pandemi Covid-19,” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen 5, no. 3 (August 14, 2020): 19, accessed March 8, 2021, http://jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/15502.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

UCAPAN TERIMA KASIH

Izinkan kami menggunakan forum penuh berkah ini sebagai media untuk mengungkapkan rasa syukur dan ucapan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik langsung maupun secara tidak langsung atas capaian akademik ini.

Pertama, disampaikan terima kasih kepada bapak Rektor UIN Sunan Ampel, Prof. H. Masdar Hilmy, MA., Ph.D. beserta Wakil Rektor: Dra. Wahidah Zein Br. Siregar, MA, Ph.D., Prof. Dr. H. Abu Azam Al Hadi, M. Ag, dan Prof. Dr. H. Ma'shum, M.Ag. disampaikan banyak terima kasih atas perhatian, dorongan semangat dan fasilitas yang diberikan kepada kami. Terima kasih disampaikan kepada Prof. Dr. H. Abd. A'la, MA, ketika menjabat Rektor sebelum Prof. H. Masdar Hilmy, MA., Ph.D telah dengan sabar memotivasi kami untuk harus semangat mengurus kepangkatan guru besar, matur nuwun.

Kedua, disampaikan terima kasih Ketua Senat, Prof. Dr. H. Akhwan Mukarrom, MA. (telah almarhum Ahad tanggal 14 Maret 2021) ikut merencanakan acara Pengukuhan Guru Besar hari ini, semoga semua amal beliau diterima Allah SWT dan diampuni semua kekhilafannya. Beliau memotivasi agar dosen yang telah menyelesaikan S3 segera mengurus kepangkatan professor dengan menginisiasi PPGB (Program Percepatan Guru Besar) di UIN Sunan Ampel dan kita bertiga (Prof. Masruhan, Prof. Fathoni dan saya) adalah alumni PPGB tahun 2019. Terima kasih juga disampaikan kepada Sekretaris Senat, Drs. H. Muhammad Syarief, MH yang telah mendampingi kegiatan PPGB sampai larut malam, matur nuwun. Disampaikan terima kasih kepada para Ketua Komisi Senat (Prof. Dr. H. Burhan Djamaluddin, MA; Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.; Prof. Dr. H. Much. Tolchah, M.Ag.) yang telah ikut mencari informasi keberhasilan teman-teman yang sedang mengajukan kepangkatan

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

guru besar, terima kasih. Disampaikan terima kasih kepada seluruh anggota Senat UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah berkenan hadir dalam kegiatan hari ini secara langsung maupun tidak, semangat dari panjenengan semua tidak terlupakan.

Ketiga, disampaikan terima kasih tidak terkira kepada bapak Dekan FISIP UIN SA, Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip. SEA, M.Phil., Ph.D, yang juga sebagai mentor PPGB dan "begawan" JIIs-UIN Sunan Ampel yang telah memberikan banyak kemudahan selama prosesi kenaikan pangkat ke guru besar, matur nuwun sanget. Demikian juga kepada Wakil Dekan (Dr. Abd. Chalik, M.Ag; Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag., Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si), kajur (Amal Taufiq, S.Pd., M.Si), Sekjur (Hj. Siti Azizah, S.Ag., M.Si), kaprodi Sosiologi (Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos., M.Si), sek-prodi Sosologi (Dr. Abid Rohman, S.Ag., M.Pd.I), bu Holilah S.Ag, M.Si (kaprodi HI), pak Muttaqin,S.Ag., S.Sos., M.Si, bu Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd.I, bu Dr. Hj. Aniek Nurhayati, M.Si. yang telah memberi semangat. Serta mbak Elly (kabag), mbak Aslamiyah, mbak Suliyah, mbak Reni, mas Hantoyo dan teman-teman yang lain terima kasih telah memberi semangat.

Juga tidak lupa disampaikan terima kasih kepada para mantan wakil dekan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Dra. Imas Maesaroh, Dip.IM-Lib, Ph.D., Dr. Agoes Muhammad Moefad, M. Si dan Dr. Alinurdin, M. Si), tim "semangat": mas Wawan, mas Nafis, mas Yoyok Rimbawan, S, Ag, M.E.I., mas Ade Taufiqurrahman, SE, MM., mbak Dra. Hj. St. Lailatul Farihah, M.Pd.,I., mbak Dra. Hj. Alful Laila, MM., mbak Dra. Shofiyah, MM., pak Moch. Mansyur, S.Ag., mbak Lilis Maslakhah, SE, MM, mbak Nuraini, mbak Umi Salamah, S.Th.I., mbak Dakwatul Khoiriyah, S.Ag., MM., mbak Endang, S.Ag., M.Psi., mbak Dra. Hj. Nur Mazayyah Hurin In dan mbak Nasihatul LathifahS.Sos., M.Si., telah menjadi mitra terbaik dalam bertugas di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel. Juga tidak lupa

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

teman-teman dosen bu Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si., bu Dr. Ragwan Albaar, M.Ag., bu. Risma Fitri, S.Psi., M.Psi., bu Dr. Suryani, S.Ag., S.Psi., M.Psi., bu Dr. S. Khoiriyatul Khotimah, M.Psi., bu Hj. Tatik Mukhoyyaoh, S.Psi., M. Psi., pak Lucky Abrori, M. Psi., mbak Dr. Ana Bilqis, M.Ag., mbak Dr. Puji Rahmawati, M.Kes, pak Pardianto S.Ag., M.Si., serta mbak Wahyu Ilaihi, M.A (sekarang sedang menyelesaikan kuliah S3 di Tilburg University Belanda) terima kasih banyak atas support semangatnya.

Keempat, disampaikan banyak terima kasih kepada Kepala Biro, Kepala Bagian, jajaran pejabat dan tenaga kependidikan (tendik) di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah banyak membantu dalam prosesi kenaikan pangkat selama ini.

Kelima, disampaikan banyak terima kasih tak terhingga atas semangat dan do'a sesepuh senior Fakultas Dakwah, bapak Drs. Syahudi Siradj, M.Si, Prof. Dr. Nursyam, M.Si., yang telah memberikan nasihat, semangat dan kemudahan selama bekerja. Terima kasih tak terhingga kami haturkan kepada bapak K.H. Shonhaji yang telah banyak memberi nasihat dan mendo'akan sehingga kami tetap dengan sabar dan tekun menanti hari bahagia ini.

Keenam, terima kasih disampaikan kepada para dosen, pembimbing akademik dan guru kami selama menuntut ilmu mulai tingkat paling rendah hingga tingkat Tinggi, melalui panjenengan semua kami dapat menemukan jendela ilmu pengetahuan, matur nuwun.

Ketujuh, terima kasih pertama dan utama kepada ayah ibu kami, bapak Soeryadi (alm.) dan ibu Soewarti (almh.), walau sudah wafat, kami masih terasa mendengar do'a-do'a panjenengan untuk kami sesaudara. Alhamdulillah. Matur sanget nuwun ibu-ayah. Saudara kandung (Drs. Pradoro Iman Satosa; Suwardani; Drs. H. Kiswadi Iman Santosa; Ir. Kun Hidayat; Suryawati A.Md. dan

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Suryaningsih, SH), dan sudara ipar (Zen Fanani; Lilik Aslikhah Bc.Hk.; Umi Latifah, A.Md.; Dra. Maria Ulfah, dan Dra. Iis Rahmawati), serta para keponakan terima kasih telah memberi semangat. Yang terakhir, kami sampaikan rasa terima kasih dan bangga atas support tanpa batas kepada suami tercinta (Drs. Husnur Rofiq, SH) yang kami temukan ketika masih kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Juga terima kasih atas kasih sayang anak-anak pada ibunya yang sibuk kerja-kuliah-buat laporan penelitian-buat buku, dengan mencarikan semua yang diperlukan ibunya sejak kuliah S2 sampai pengukuhan guru besar ini.

Semoga semua kebaikan yang ada di nomor satu sampai nomor tujuh tersebut di atas, bahkan yng tidak ada dalam urutan itu, diterima Allah SWT sebagai amal yang diterima dan mempertemukan kita semua di surga. Aamiin Ya Robbal ‘Alamiin.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi
   a. Nama : Rr. Suhartini
   b. NIP : 195801131982032001
   c. Suami : Drs. H. Husnur Rofiq, SH. (menikah 10/10/1980)
   d. Anak : 1. Syamsuddin Fatah Arsyad, S. Psi
      2. Syamsul 'Alam (alm)
      3. Arief Surya Atmaja, SH, MH.
      4. Luqman Hakim (Mahasiswa)
   d. Menantu : Revita Scorviana Cindy, S. Hum.
   e. Cucu : 1. Ahmad Zamael Zwageri
      2. Azkayra Zevania Zafira
   f. Orang tua : R.H. Soeryadi Iman Santoso Pringgohardjo (alm.)
      Hj. Soewarti (almh.)
   g. Mertua : H. Rosyad (alm.)
      Hj. Musta'inah

2. Riwayat Pekerjaan
   a. PNS (Desember 1983)
   b. Dosen (Oktober 1985)
   c. Sekretaris Jurusan BPM Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya (1989-1996)
   d. Ketua Jurusan BKI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya (1996-1999)
   e. Pembantu Dekan 2 Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya (2001-2005)
   f. Sekretaris SPI (2012)
   g. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya (2014-2018)
   h. Ketua Komisi Etik Senat UIN Sunan Ampel Surabaya (2018 s/d sekarang)

2. Riwayat Pendidikan
   a. SD Pasarturi II Surabaya (1970)
   b. SMPN II Surabaya (1973)
   c. SMAN II Surabaya (1976)

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

d. Sarjana Muda – Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya (1980)
e. Sarjana Lengkap – Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya (1985)
f. S2 - Ilmu Sosal Universitas Airlangga (1997)
g. S3 - Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Airlangga (2012)

3. Karya Tulis
a. *Hidāyah as A Social Reality: the Dynamics of Religiosity Among Muslim Professionals in Surabaya*, ISSN: 1978-6301, E-ISSN: 2355-6994, Vol. 14 No. 01 Tahun 2020, Penerbit Lembaga Studi Agama dan Sosial - Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya - Indonesia http://jiis.uinsby.ac.id/index.php/JIIs/article/view/1548
b. *Model Komunikasi Konvergensi untuk Perubahan Sosial Studi Interaksi Warga Kampung dan Kampus UINSA*, ISSN:2088-6314, Vol. 07 No. 02 Tahun 2017, Penerbit Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya dan Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/142
c. *When Religion Goes to the Workplace the Sociology of Knowledge About Religiousity*, ISSN: 1978-6301, Vol. 07 No. 02 Tahun 2013, Penerbit Lembaga Studi Agama dan Sosial - Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya - Indonesia http://jiis.uinsby.ac.id/index.php/JIIs/article/view/137
d. *Penelitian Kualitatif Pendekatan Phenomenologi dan Makna Pengaturan Sosial*, ISBN 978-623-90259-8-4, Penerbit Dimar Jaya, tahun 2021
e. *Geneologi dan Transformasi Keilmuan Dakwah*, ISSN:2088-6314, Vol. 09 No. 01 Tahun 2019, Penerbit Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya dan Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/172
f. *Gegap Gempita Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya* 2013-2018, ISBN: 978-602-52340-5-7,

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Penerbit Raziev Jaya, Cetakan ke-1, Tahun terbit Desember 2018
http://digilib.uinsby.ac.id/36330/

g. *International Conference Islamic Da'wa Development in Europe and Asia Pacific, Perkembangan Keilmuan Dakwah Islam Dalam Tinjauan Metodologi*, ISBN: 978-602-332-064-6, Penerbit UIN Sunan Ampel Press
http://digilib.uinsby.ac.id/36226/
h. *UINSA Emas Menuju World Class University*, ISBN: 978-602-332-050-9, Penerbit UIN Sunan Ampel Press, Cetakan ke-1, Tahun terbit April 2016 http://digilib.uinsby.ac.id/17064/
i. *Religiusitas Kaum Profesional Muslim*, ISBN: 978-602-9239-79-9, Penerbit IAIN Sunan Ampel Press, Cetakan ke-1, Tahun terbit Juni 2013
http://digilib.uinsby.ac.id/36223/
j. *Studi Keberagamaan dari Masa ke Masa,* ISSN: 2089-0192, Vol. 2 No. 1 Tahun 2012, Penerbit Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya bekerja sama dengan Center for Social Research and Advocacy (CeSRA)
http://jurnalfisip.uinsby.ac.id/index.php/JSI/article/view/20
k. *Genealogi Pemikiran Kontemporer Islam dan Aplikasinya di Perguruan Tinggi*, ISBN: 978-602-98345-6-7, Penerbit IAIN Sunan Ampel Press, Cetakan ke-1, Tahun terbit 2011.
l. *Religiusitas Masyarakat Korban Lapindo*, ISSN: 2087-3344, Vol. 1 No. 1 Tahun 2010, Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel
http://digilib.uinsby.ac.id/36225/
m. *State of The Art Phenomenology*, ISBN: 978-602-8089-49-4, Penerbit Dakwah Digital Press, Cetakan ke-1, Tahun terbit 2009
http://digilib.uinsby.ac.id/36299/
n. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ISBN: 978-602-8089-48-7, Penerbit Dakwah Digital Press, Cetakan ke-1, Tahun terbit 2009
http://digilib.uinsby.ac.id/36305/

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

o. *Trancam Lapindo Studi Makna Religiusitas Masyarakat Korban Lapindo*, ISBN: 978-602-8089-41-8, Penerbit Dakwah Digital Press, Cetakan ke-1, Tahun terbit (tanpa tahun) http://digilib.uinsby.ac.id/36302/
p. *Manajemen Pesantren*, ISBN: 979-8451-29-5, Penerbit Pusaka Pesantren, Cetakan ke-1, Tahun terbit Juli 2005
q. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, ISBN: 979-8451-38-4, Penerbit Pustaka Pesantren, Cetakan ke-1, Tahun terbit Juli 2005
r. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, ISBN: 979-8451-22-8, Penerbit Pustaka Pesantren, Cetakan ke-1, Tahun terbit Juni 2005
s. *Anatomi Teori Dekonstruksi Jacques Derrida* (1930-2004), ISBN: 978-602-8089-47-0, Penerbit Dakwah Digital Press, Cetakan ke-1, Tahun terbit (tanpa tahun) http://digilib.uinsby.ac.id/36304/

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/